

# PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DALAM PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

M. Rifky Maulidiono dan Diah Wahyuningsih  
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Pengendalian  
Biaya Tenaga  
Kerja Langsung  
dalam  
Peningkatan  
Efisiensi Biaya  
Produksi*

## ABSTRACT

*Costs planning is a basic common issue faced by manufacturing companies where prior planned costs are being irrelevant with the actual costs, this especially happens with the case of labor costs. Companies must control costs effectively. Cost control can be measured by level of efficiency of previously budgeted cost and the real costs. Level of cost efficiency can be measured by comparing real costs with upcoming standard costs. This study aims to knowing how companies control its direct labor cost in order to increase production costs. The method applied in this study is qualitative descriptive analysis.*

*The results show that when the company controls labor costs using methods such as finger print attendance to avoid cheating workers, standard procedures for operating machines, and faster production work standard of 51 days, we can conclude that the faster production the more efficient the costs spent by the company for the production process against the overhead costs consisted of water and electrical bills. On the other hand, we can also say that company's policy towards the level of efficiency is 5%, mean while the actual level of efficiency is 0.43% for one unit production. This means that the cost control of direct labor costs run company still cannot achieve the expected level of efficiency.*

*Key words : Control of direct labor, efficiency of production Costs.*

## PENDAHULUAN

Tenaga kerja langsung merupakan komponen dari biaya operasi yang dihitung bersamaan dengan biaya bahan baku dan biaya overhead. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang mengolah langsung produk. Upah tenaga kerja langsung yang dibagikan kepada orang yang melakukan suatu produksi langsung disebut biaya tenaga kerja langsung (BTKL). Nafarin (2005:100)

Perusahaan harus melakukan pengendalian biaya dengan tujuan untuk mengefesienkan biaya-biaya yang ada di dalam perusahaan tersebut. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya dianggarkan selanjutnya disebut biaya standar. Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya yang sesungguhnya terjadi) selama proses produksi. Misalkan, gaji bagian pemasaran, gaji manajer pabrik, dan lain-lain. (Carter Usry, 2006:12)

**108**

Submitted:  
JANUARI 2017

Accepted:  
OKTOBER 2017

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 5 No. 2, 2017  
pg. 086-181  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Pengertian biaya menurut Wiliam K. Carter dan Milton F. Usry (2006:29) “Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh manfaat”.

Pengendalian biaya Menurut Edward J. Van Derbeck dan William K. Carter (2009:14) adalah : “tanggung jawab yang diberikan kepada manajer atas biaya yang dikendalikan oleh manajer, dan kinerja pada umumnya diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan aktual terhadap anggaran”.

Menurut William K. Carter (2009:40), “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu”.

Menurut Robert H. Anthony (2011), “efisiensi adalah gambaran mengenai beberapa masukan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit barang jadi”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode ini menggunakan data primer sebagai data penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, yaitu mengenai pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi

#### I. Perhitungan Biaya Produksi PT Delima Jaya Carrosserie (PT. DJC).

Biaya produksi yaitu biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga didalam perusahaan manufaktur biaya produksi ini harus dibuat sebagai dasar untuk menentukan harga-harga yang akan dibebankan kepada pemesan dan perusahaan, khususnya penentuan harga jual, penentuan laba perusahaan, dan penentuan biaya *overhead* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut perhitungan biaya produksi standar dan aktual untuk pembuatan satu unit *medium bus* pada perusahaan PT. DJC.

1. Biaya Produksi Standar	
Biaya bahan baku standar	Rp.85.998.387
Biaya tenaga kerja langsung standar	Rp.15.285.650
Biaya <i>overhead</i> standar	<u>Rp.10.328.626+</u>
Biaya Produksi standar <i>medium bus</i>	Rp.111.612.663

Berdasarkan perhitungan di atas, telah diketahui bahwa biaya produksi standar/direncanakan perusahaan untuk membuat satu unit *medium bus* yaitu sebesar Rp.111.612.663

2. Biaya Produksi Aktual

Biaya bahan baku aktual	Rp.86.555.932
Biaya tenaga kerja langsung aktual	Rp.15.219.650
Biaya <i>overhead</i> aktual	Rp. 9.688.631 +

Biaya Produksi Aktual Rp.111.464.213

Berdasarkan perhitungan di atas, telah diketahui bahwa biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk pembuatan satu unit *medium bus* yaitu sebesar Rp111.464.213.

**II. Hasil Uji Regresi Simultan (F Test).**

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang cukup besar sehingga sangat penting untuk dikendalikan agar pengeluaran biaya produksi tidak terlalu besar. Dalam perhitungannya yaitu dengan membandingkan antara biaya tenaga kerja langsung standar dengan aktual. Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa standar biaya tenaga kerja langsung yang akan dikeluarkan dalam proses pembuatan satu unit *medium bus* sebesar Rp 15.285.650 dan waktu yang diperlukan untuk memproduksi satu unit *medium bus* secara keseluruhan, memakan waktu selama 60 hari. Sedangkan kita ketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung aktual didalam proses pembuatan karoseri satu unit kendaraan *medium bus* dibutuhkan biaya sebesar Rp 15.219.650 dan waktu yang diperlukan untuk memproduksi satu unit *medium bus* secara keseluruhan yaitu memakan waktu selama 51 hari.

Tabel 1  
Selisih biaya standar dan aktual tenaga kerja langsung

No	Keterangan	Standar	Aktual	Selisih
1	Component Plate	1.121.000	1.121.000	0
2	Assy Plate	10.198.600	10.132.600	66.000
3	Dempul	1.500.000	1.500.000	0
4	Painting/Cat	500.000	500.000	0
5	Trim-Mek	175.000	175.000	0
6	Finishing	1.791.050	1.791.000	0
<b>Total</b>		<b>Rp 15.285.650</b>	<b>Rp 15.219.650</b>	<b>Rp 66.000</b>

Sumber data: PT. DJC tahun 2013

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa terjadi selisih antara anggaran yang direncanakan oleh perusahaan dengan biaya yang terjadi, setelah selesai produksi sebesar Rp 66.000. Selisih tersebut merupakan selisih kurang pembebanan biaya tenaga kerja langsung dimana biaya tenaga kerja langsung standar lebih besar, hasil dari selisih ini dinyatakan bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada PT. DJC untuk pembuatan satu unit kendaraan *medium bus* sudah sesuai dengan anggaran. Selain

dengan membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual, untuk melakukan pengendalian biaya tenaga kerja langsung PT. DJC melakukan dengan cara :

1. Jam kehadiran karyawan  
Jam kehadiran karyawan yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan *finger print* yaitu untuk mencegah karyawan untuk menitipkan absen kepada orang lain.
2. Prosedur pemakaian mesin  
Dalam pemakaian mesin seseorang harus mengerti mengenai prosedur pemakaiannya, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan didalam pengoperasiannya yang menyebabkan kerusakan sehingga akan mengganggu proses produksi.
3. Membuat formulir perencanaan dan realisasi proses  
Perusahaan membuat perencanaan proses produksi dimulai dari pelaksanaan pekerjaan dimulai sampai dengan deliveri berakhir, hal ini bertujuan untuk mengefisiensikan biaya tenaga kerja langsung agar proses produksi sesuai dengan rencana dan untuk mengetahui jika terjadi keterlambatan dalam proses produksi.

Dengan cara seperti ini perusahaan dapat menekan biaya tenaga kerja langsung, agar biaya tenaga kerja langsung memperoleh efisiensi di dalam pemakaian biaya produksi, juga untuk memastikan proses produksi sesuai dengan rencana.

### **III. Penerapan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung di Bagian Produksi PT. DJC.**

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan menjalankan kegiatannya dalam mendapatkan hasil yang serendah-rendahnya guna memperoleh *output* semaksimal mungkin, efisiensi kerja pada perusahaan bisa dilihat dari unsur-unsur yang meliputi biaya, waktu, dan metode kerja. Jika dihubungkan dengan biaya, maka efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang direncanakan dengan biaya aktual. Dalam mengetahui tingkat efisiensi biaya tenaga kerja langsung, PT. DJC menggunakan sistem upah borongan yang bertujuan untuk menekan unsur-unsur biaya produksi. Berikut perhitungan dalam melakukan efisiensi biaya tenaga kerja langsung:

Tabel 2  
biaya standar dan aktual tenaga kerja langsung

No	Keterangan	Standar	Hari	Aktual	Hari
1	Component Plate	1.121.000	4	1.121.000	4
2	Assy Plate	10.198.600	34	10.132.600	25
3	Dempul	1.500.000	10	1.500.000	10
4	Painting/Cat	500.000	2	500.000	2
5	Trim-Mek	175.000	7	175.000	7
6	Finishing	1.791.050	3	1.791.000	3
<b>Total</b>		<b>Rp15.285.650</b>	<b>60</b>	<b>Rp15.219.650</b>	<b>51</b>

Sumber data: PT. DJC tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:  
Efisiensi =  $\frac{\text{Anggaran Biaya} - \text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya}}$

$$\frac{\text{Rp}15.285.650 - \text{Rp}15.219.650 \times 100\%}{\text{Rp}15.285.650} = 0,43\%$$

Terdapat selisih antara biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung aktual. Selisih tersebut merupakan selisih kurang pembebanan dimana biaya tenaga kerja langsung standar lebih besar yaitu sebesar Rp.66.000.- perusahaan mengeluarkan kebijakan terhadap tingkat efisiensi biaya produksi yaitu sebesar 5%, sedangkan tingkat efisiensi dalam memproduksi satu unit kendaraan jenis *medium bus* sebesar 0,43% dari anggaran perusahaan. Selisih ini dikarenakan pada saat proses produksi, tenaga kerja langsung borongan dibantu oleh tenaga kerja harian yang menganggur, sehingga dengan cara seperti ini perusahaan dapat menghemat biaya upah borong yang termasuk kedalam biaya tenaga kerja langsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya produksi PT. DJC yaitu biaya produksi aktual dapat dikatakan lebih rendah daripada biaya produksi standar. Hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja langsung telah dikendalikan oleh perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi yang rendah dan nantinya akan dibebankan kepada pemesan satu unit kendaraan jenis *medium bus*.
2. Pengendalian dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja borongan, menggunakan sistem *finger print* pada jam kehadiran karyawan untuk mencegah karyawan untuk menitipkan absen kepada orang lain, dalam pemakaian mesin seseorang harus mengerti mengenai prosedur pemakaiannya. Hal ini bertujuan untuk mengefisiensikan biaya tenaga kerja langsung agar proses produksi sesuai dengan rencana dan untuk mengetahui jika terjadi keterlambatan dalam proses produksi. Dengan demikian dari hasil analisis tersebut, telah diketahui bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung di bagian produksi PT DJC untuk memproduksi satu unit *medium bus* sudah baik dan efektif.
3. PT DJC telah menerapkan cara yang dianggap terbaik untuk mengefisiensikan biaya tenaga kerja langsung di bagian produksi yaitu dengan cara menggunakan upah tenaga kerja borongan. Dapat diketahui bahwa pada pengerjaannya perusahaan mengeluarkan standar pekerjaan, artinya dengan proses produksi yang semakin cepat, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi terhadap biaya *overhead* yang terdiri dari biaya air dan listrik, akan tetapi dapat diketahui bahwa kebijakan perusahaan terhadap tingkat efisiensi sebesar 5%, sedangkan pada aktualnya tingkat efisiensi perusahaan untuk memproduksi satu unit kendaraan jenis *medium bus* sebesar 0,43%. Artinya dalam mengendalikan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan belum dapat mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan oleh perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Cetakan 3. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anthony, N. Robert., dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jilid 2. Karisma Publishing Group. Tangerang.
- Bustami, Bastian., dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Blocher, J.E., Chen, H.K., Cokins, G. and Lin, W. Thomas., 2007. *Manajemen Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, K. William. 2009. *Akuntansi Biaya, perencanaan dan pengendalian biaya*. Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, K. William. 2009. *Akuntansi Biaya*, Buku 2. Edisi 14, Salemba empat, Jakarta.
- Garrison, H. Ray., Noreen, W. Eric., and Brewer, C. Peter. 2013. *Managerial Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gunawan, Adisaputro., dan Yunita, Anggraini. 2011. *Anggaran Bisnis*. Edisi 1. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Henri., Simamora. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Terbitan 2012, *Star Grate Publisher*.
- Mulyadi,. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- M, Nafarin. 2007. *Penganggaran perusahaan*. Edisi 3. Salemba empat, Jakarta.
- Rudianto,. 2009. *Penganggaran*, Eirlangga, Jakarta.
- Sabarguna. *et al.* 2007. *Sistem Bantu Keputusan Untuk Fasilitas Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan 14. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibowo, Singgih. 2007. *Manajemen Produksi*. Edisi 4. BPF, Yogyakarta.